

PENGARUH PEMBERIAN RAMUAN HERBAL PLUS PADA AIR MINUM TERHADAP KONSUMSI, PERTAMBAHAN BOBOT BADAN, KONVERSI PAKAN BROILER PERIODE FINISHER

Achmad Ghofi Mahendra¹, M Farid Wajdi², Badat Muwakhid³

Fakultas Peternakan, Universitas Islam Malang

Email : ghofimahendra2019@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari adanya pengaruh pemberian ramuan herbal plus pada air minum terhadap konsumsi, penambahan bobot badan, konversi pakan broiler periode finisher. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah broiler periode finisher umur 22, adapun yang dimaksud pada Ramuan herbal plus adalah ekstrak herbal seperti kunyit 45 gram, temulawak 45 gram, kencur 40 gram, jahe 40 gram, bawang putih 10 gram, 2 lembar daun sirih (60%) dengan penambahan multienzim (40%). Penelitian ini menggunakan metode percobaan menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) yang terdiri dari 4 perlakuan dan 4 ulangan. Untuk pemberian perlakuan adalah P0 = 0 ml / liter air minum, P1 = 4 ml / liter air minum, P2 = 6 ml / liter air minum, P3 = 8 ml / liter air minum. Untuk variabel yang diamati adalah konsumsi pakan, penambahan bobot badan, dan konversi pakan. Data yang diperoleh dari hasil penelitian ditabulasi menggunakan software Microsoft Excel. Analisis statistik menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL). Adapun nilai rata-rata pada konsumsi pakan yaitu P0 : 2036,19, P1 : 2041,53, P2 : 2047,35, P3 : 2053,47 sedangkan rata-rata pada penambahan bobot badan yaitu P0 : 1165,25, P1 : 1183,50, P2 : 1196,75, P3 : 1214,75 dan rata-rata untuk konversi pakan yaitu P0: 1,75, P1 : 1,73, P2 : 1,71, P3 : 1,69. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penambahan ramuan herbal plus 8 ml / liter (P3) dalam air minum memberikan tidak pengaruh nyata terhadap konsumsi pakan ($P>0,05$), dan memberikan pengaruh nyata terhadap penambahan bobot badan ($P<0,05$), serta memberikan pengaruh nyata juga terhadap konversi pakan ($P<0,05$).

Kata kunci : Ramuan Herbal, Multi Enzim, Performa, Broiler Fase Finisher

THE EFFECT OF OF HERBAL PLUS IN DRINKING WATER ON CONSUMPTION, BODY WEIGHT GAIN, BROILER FEED CONVERSION IN THE FINISHER PERIOD

ABSTRACT

The purpose of this study was to study the effect of giving herbal plus ingredients in drinking water on consumption, body weight gain, feed conversion of finisher period broilers. The material used in this study was 22-year-old finisher period broilers, as for what is meant by herbal concoction plus is herbal extracts such as turmeric 45 grams, temulawak 45 grams, kencur 40 grams, ginger 40 grams, garlic 10 grams, 2 betel leaves (60%) with the addition of multienzyme (40%). This study uses an experimental method using a completely randomized design (CRD) consisting of 4 treatments and 4 replicates. The treatments were P0 = 0 ml/liter drinking water, P1 = 4 ml/liter drinking water, P2 = 6 ml/liter drinking water, P3 = 8 ml/liter drinking water. The observed variables were feed consumption, body weight gain, and feed conversion. Data obtained from the results of the study were tabulated using Microsoft Excel software. Stastic analysis using a completely randomized design (CRD). The average value of feed consumption is P0: 2036,19, P1 : 2041,53, P2 : 2047,35, P3 : 2053.47 while the average on body weight gain is P0: 1165,25, P1 : 1183,50, P2 : 1196,75, P3 : 1214.75 and the average for feed conversion is P0 : 1.75, P1: 1.73, P2 : 1.71, P3 : 1.69. The results of the study showed that the addition of herbal plus 8 ml/liter (P3) in drinking water gave no significant effect on feed consumption ($P>0.05$), and gave a significant effect on body weight gain ($P<0.05$), and also gave a significant effect on feed conversion ($P<0.05$).

Keywords: Herbal Concoction, Multi Enzyme, Performance, Finisher Period Broile

PENDAHULUAN

Ayam broiler adalah varietas ayam yang memiliki pertumbuhan cepat dan bisa dipanen dalam waktu singkat. Tujuan utama pemeliharaan ayam broiler adalah untuk menghasilkan daging secara ekonomis. Ayam broiler merupakan hasil persilangan antara berbagai ras ayam yang memiliki tingkat produktivitas tinggi terutama dalam menghasilkan daging. Menurut Harmono, Sunaryo, dan Wadjudi (2023), pelaksanaan teknis yang baik sangat penting untuk kesuksesan dalam pemeliharaan ayam, termasuk pemberian pakan yang merupakan faktor krusial dalam mengembangkan usaha ayam broiler.

Penggunaan enzim dalam pakan atau air minum untuk ternak merupakan praktik yang telah lama dilakukan. Enzim mempercepat reaksi kimia tanpa mengubah keseimbangan atau hasil akhir. Hal ini menunjukkan bahwa enzim dapat menjadi alternatif dalam Peningkatan kualitas pakan ternak yang aman bagi ternak, manusia yang mengonsumsi produk ternak, dan lingkungan (Anonimus, 2017). Studi telah melaporkan bahwa penambahan multienzim sebanyak 0,10% - 0,40% dalam pakan dapat meningkatkan pertumbuhan ternak dan efisiensi penggunaan pakan (Mastika, 2000).

Sejak zaman dahulu, masyarakat Indonesia telah mengenal tanaman herbal sebagai obat tradisional dan untuk meningkatkan metabolisme tubuh. Kunyit, jahe, bawang putih, temulawak, dan daun sirih adalah beberapa bahan herbal yang umum digunakan untuk difermentasi. yang dianggap sebagai pengganti antibiotik sintetis. Menurut Mubarak (2017), pemberian suplemen berupa sari kunyit dan temulawak dalam bentuk cair melalui air minum dapat memengaruhi pertambahan berat badan. Selain itu, penggunaan jahe dapat meningkatkan laju

pencernaan pakan karena kandungan minyak atsiri dalam jahe membantu kerja enzim pencernaan (Setyanto, Antomomarsono, & Muryani, 2012).

Penambahan campuran herbal dan multi enzim diharapkan dapat meningkatkan pencernaan terhadap semua nutrisi penting dalam air minum ayam dan membuat ayam lebih tahan terhadap penyakit karena kandungan senyawa dalam ramuan herbal. Risiko ketika tidak memberikan pakan dengan formulasi yang tepat adalah bahwa kondisi gizi ayam mungkin tidak memenuhi standar, yang dapat menyebabkan kesehatan yang buruk hingga kegagalan dalam pengembangbiakan (Suryanto, 2018). Oleh karena itu, perlu untuk mengevaluasi pengaruh pemberian campuran herbal pada air minum terhadap konsumsi, pertambahan berat badan, dan konversi pakan pada periode finisher ayam broiler.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal delapan belas bulan september dua ribu dua puluh tiga sampai tanggal dua bulan oktober dua ribu dua puluh tiga di desa padangan krcamatan ngantru kabupaten tulungagung.

Materi dan Metode

Materi penelitian yang digunakan yaitu meliputi bahan dan peralatan. Alat yang digunakan adalah tempat pakan(Medivac AI 0.3), tempat minum(TMAO AI), timbangan digital merek GoodWife6018 kapasitas 40kg. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah ramuan herbal 60% yang didalamnya terdiri dari (kunyit 45 gram, temulawak 45 gram, kencur 40 gram, jahe 40 gram, bawang putih 10 gram, 2 lembar daun sirih) + multi enzim (NutriPro) 40% pada air minum, komposisi tersebut berlaku kelipatan sesuai jumlah broiler dalam penelitian, pakan komersil (Malindo

feedmill) dan 80 ekor broiler yang telah berumur 22 hari.

Penelitian ini adalah eksperimen dengan menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL), yang terdiri dari empat perlakuan dan empat ulangan, dengan lima broiler per unit percobaan. Dengan perlakuan dari pemberian ramuan herbal + multi enzim pada air minum dengan dosis sebagai berikut:

- P0 = air minum tanpa tambahan
- P1 = air minum ditambah ramuan herbal + multi enzim 4 ml / liter air minum
- P2 = air minum ditambah ramuan herbal + multi enzim 6 ml / liter air minum
- P3 = air minum ditambah ramuan herbal + multi enzim 8 ml / liter air minum

Analisis Data

Data dianalisa menggunakan analisa ragam (Anova). Pada hasil analisis ragam yang menunjukkan berpengaruh nyata atau tidak nyata diantara perlakuan maka dilanjutkan dengan uji BNT untuk mengetahui perbedaan antar perlakuan. cara menghitung skor :

Variabel Penelitian

Variabel yang diamati pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Konsumsi pakan = Pakan di berikan (g) – Pakan tersisa (g)
- b. Pertambahan Bobot Badan = BB akhir penelitian (g) - BB awal penelitian (g)
- c. Konversi Pakan (FCR) = $\text{Konsumsi pakan (g)} \div \text{PBB (g)}$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsumsi Pakan

Berdasarkan analisis ragam menunjukan bahwa pemberian Ramuan plus dalam air minum tidak berpengaruh nyata ($P > 0,05$) terhadap

konsumsi pakan Broiler, berikut tabel rata – rata konsumsi Broiler.

Tabel 1. Rata – rata Konsumsi Pakan pada setiap perlakuan selama 15 hari.

Ini berarti bahwa Nilai konsumsi statistik untuk setiap perlakuan sama. Ini disebabkan oleh kenyataan bahwa peningkatan penggunaan campuran herbal tambahan tidak diikuti oleh penambahan energi pakan, sehingga Untuk setiap perlakuan, jumlah energi yang digunakan dalam ransum tetap konstan (sama). yaitu berkisar antara 3000 hingga 3100 kkal/kg. Kandungan energi dalam ransum ayam memengaruhi pola konsumsinya. Jika energi dalam ransum kurang dari kebutuhan, ayam akan makan lebih banyak pakan, dan jika kandungan energi dalam ransum tercukupi, ayam akan cukup

PERLAKUAN	RATA-RATA
P0	2036,19
P1	2041,53
P2	2047,35
P3	2053,47

dalam mengkonsumsi.

Meskipun berbagai tingkat penambahan campuran herbal tambahan dalam air minum digunakan, tidak ada pengaruh pada tingkat konsumsi. Meskipun dosis penambahan campuran herbal tambahan Dalam penelitian ini, angka tersebut menunjukkan tingkat yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. (Attapattu et al., 2012), namun tidak ada penurunan konsumsi pakan. Ini disebabkan oleh fakta bahwa penambahan campuran herbal tambahan hingga konsentrasi 8 mililiter per liter air minum belum mengubah kinerja enzim pencernaan, di mana enzim pencernaan

pada semua perlakuan menunjukkan kinerja yang sama dalam proses pencernaan makanan.

Pertambahan Bobot Badan

Pengaruh penambahan Ramuan herbal plus didalam air minum terhadap pertambahan bobot badan berpengaruh nyata ($P < 0,05$) terhadap pertambahan bobot badan Broiler. Adapun rata – rata bobot badan per ekor broiler dari masing – masing perlakuan terdapat pada tabel 2.

Tabel 2. Rata – rata Pertambahan Bobot Badan pada setiap perlakuan selama 15 hari

PERLAKUAN	RATA-RATA	NOTASI
P0	1165,25	A
P1	1183,50	Ab
P2	1196,75	Bc
P3	1214,75	C

Hasil perhitungan menunjukkan nilai rata-rata dan uji Beda Nyata Terkecil (BNT) 5% terhadap pertambahan berat badan ayam pedaging pada periode finisher usia 22-35 hari (gram per ekor).

PERLAKUAN	RATA - RATA	NOTASI
P3	1,69	A
P2	1,71	Ab
P1	1,73	Bc
P0	1,75	C

Nilai pertambahan berat badan dari hasil penelitian disusun mulai dari yang tertinggi hingga yang terendah secara terurut adalah: perlakuan P3= 1214,75c, P2= 1196,75bc, P1= 1183,50ab, P0 = 1165,25a.

Kemungkinan adanya pengaruh ini disebabkan oleh peran multienzim dalam meningkatkan proses pencernaan pada ayam. Penambahan multienzim juga

diyakini dapat meningkatkan efisiensi kerja enzim dalam pencernaan ayam, yang pada gilirannya dapat menghasilkan pertumbuhan berat badan yang lebih baik pada ayam. Menurut Apriliana dan Ferry (2017), Diharapkan bahwa penambahan protease pada pakan dapat membantu menguraikan protein Kompleks berubah menjadi zat yang lebih sederhana, yang bisa diserap dan dimanfaatkan oleh tubuh unggas untuk meningkatkan produktivitas ternak. Selain itu, penambahan campuran herbal dalam air minum juga diyakini dapat mendukung proses pencernaan dan penyerapan nutrisi.

Sufriyanto dan Indrajati (2005) menjelaskan bahwa Ramuan Herbal mengandung zat fitokimia yang dikenal sebagai desmetoksikurkumin dan bisdesmetoksikurkumin, Zat-zat fitokimia ini memiliki potensi untuk memengaruhi nafsu makan, meningkatkan produksi empedu, memperbaiki fungsi hati, dan mengoptimalkan limfosit darah.

Konversi Pakan

Pengaruh penambahan Ramuan Herbal plus dalam air minum berpengaruh nyata ($P < 0,05$) terhadap konversi pakan, adapun rata – rata konversi pakan pada setiap perlakuan dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Rata – rata Konversi Pakan pada setiap perlakuan selama 15 hari

Berdasarkan hasil perhitungan, ditemukan nilai rata-rata dan uji Beda Nyata Terkecil (BNT) 5% untuk konversi pakan selama periode finisher ayam broiler selama penelitian, yang disusun dari yang terendah hingga tertinggi sebagai berikut: P3 (1,69)a, P2 (1,71)ab, P1 (1,73)bc, P0 (1,75)c. Pada perlakuan P3, terjadi konversi pakan terendah, menandakan tingkat

efisiensi yang tinggi dalam perlakuan tersebut. Wang dan Chuan (2005) berpendapat bahwa pakan menjadi lebih efisien ketika memenuhi kebutuhan asam amino, yang pada akhirnya menghasilkan konversi pakan yang optimal.

Konversi pakan merupakan indikator produktivitas ternak yang didefinisikan sebagai perbandingan antara jumlah pakan dikonsumsi dengan penambahan bobot badan yang terjadi selama periode tertentu. Penambahan ekstrak herbal, seperti kunyit, jahe, kencur, temulawak, dan temu, memiliki manfaat sebagai agen antibakteri dan antioksidan bagi tubuh broiler (Wulan, Kalsum, & Ali, 2021). Menurut Gede, Ida, Putu (2020), penambahan Ramuan Herbal secara signifikan memengaruhi tinggi vili jejenum pada ayam pedaging. Dengan peningkatan tinggi vili jejenum sebagai hasil dari pemberian Ramuan Herbal, campuran Ramuan Herbal ke dalam air minum ayam dapat meningkatkan penyerapan nutrisi secara optimal dalam pencernaan ayam pedaging.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penambahan Ramuan Herbal plus dalam air minum pada broiler periode finisher memberikan penampilan performa produksi yang baik, dilihat dari konversi pakan pada perlakuan ke 3 yakni air minum ditambah ramuan herbal + multi enzim 8 ml / liter air minum menghasilkan (1,69) yang efisien dan optimal. Serta diharapkan adanya penelitian lebih lanjut terkait penambahan Ramuan Herbal plus di dalam air minum dan pakan dengan level yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Anonimus. 2017. Statistik Peternakan Dan Kesehatan Hewan <http://pusvetma.ditjenpk>

h.pertanian.go.id. Diakses tanggal 05 November 2021

Apriliana, D.A., F. P. C. Hari. 2017. Penggunaan Protease Dalam Pakan yang Menggunakan Limbah Pertanian-Peternakan Untuk Meningkatkan Kinerja Pertumbuhan Broiler. *Buletin Peternakan* 41(3): 243-249

Attapattu, N. S. Belpagodagamage. 2012. *Effect of dietary chilli powder on growth performance and serum cholesterol contents of broiler chicken. Tropical Agricultural Research and Extension*. 13(4):106-109.

Gede, I.A.K., B.K.S Ida., P, Supri. 2020 . Pemberian Tepung Temulawak yang Dicampur dalam Pakan terhadap Perubahan Tinggi Vili Jejenum Ayam Pedaging. *Buletin Veteriner Udayana* 12(2):123-127).

Harmono, H., S. Sunaryo, dan M. F. Wadjdi. 2023. Proporsi Kelompok Bobot Ayam Perent Stock Broiler Berdasarkan Hasil Grading. *Dinamika Rekasatwa: Jurnal Ilmiah (e-Journal)*, 6(1), 132-135

Mastika IM. 2000. Ilmu Nutrisi Unggas. Universitas Udayana : Denpasar.

Mubarak, Akbar dan M. Eko. 2017. Pengaruh pemberiansari kunyit (*curcuma longa l*) dan temulawak (*curcumaxanthorrhiza roxb*) dalam air minum terhadap performa puyuh jantan. Prodi Peternakan Fakultas Pertanian UNISKA Kediri. Kediri 3(4):8-16

- Setyanto, A., U. Atmomarsono, dan R. Muryani. 2012. Pengaruh Penggunaan Tepung Jahe Emprit (*Zingiber officinale* var *Amarum*) dalam Ransum terhadap Laju Pakan dan Kecernaan Pakan Ayam Kampung Umur 12 Minggu. *Animal Agriculture Journal*. 1 (1): 711 – 720.
- Setyono, H., Kusriiningrum., T. Nurhajati, R. Sidik, Agustono., M. A. Al-Arief., M. Lamid., A. Monica da W. Paramitha. 2013. Teknologi Pakan Hewan. Bagian Ilmu Peternakan Laboratorium Makanan Ternak. Fakultas Kedokteran Hewan. Universitas Airlangga. 7(12): 67-73
- Sufriyanto, M. Indradji., 2005. Efektivitas Pemberian Ekstrak temulawak (*Curcuma xanthoriza*) dan kunyit (*Curcuma domestica*) sebagai immunostimulator flu burung pada ayam niaga pedaging. 9(3):178-183.
- Suryanto, D., I. Dinasari, dan U. Ali. 2018. Pengembangan Pembibitan dan Pengendalian Produksi Peternakan Ayam Kampung Di Pinggiran Kota Malang. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 1(1):1–16.
- Wang Dun., S. Wei dan Chuan. 2005. *Evaluation on Nutritional Value of Field Crickets as a Poultry Feedstuff*. *Asian-Aust. J. Anim. Sci.* 18(5): 667-670.
- Wulan, D. U. A., U. Kalsum, dan U. Ali. 2021. Efektivitas Penambahan Curcuma Dalam Pakan Terhadap Performa Broiler (Article Review). *Dinamika Rekasatwa: Jurnal Ilmiah (e-Journal)*, 4(1):122-129